

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, semua negara memiliki masalah terkait pandemi penyakit virus corona (COVID19), termasuk Indonesia. Virus ini memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan orientasi, pengajaran atau pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, baik formal maupun informal, untuk mempersiapkan siswa memenuhi kebutuhannya, mengoptimalkan potensi di sekolah untuk berperan dalam berbagai setting dan untuk hidup layak di masa depan.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan negara, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini meliputi segala upaya pendidik untuk memfasilitasi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, memberikan pengalaman dan membina perkembangan secara menyeluruh secara terpadu dan holistik.<sup>2</sup> Program pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi penuh pada aspek perkembangan anak usia dini, meliputi aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa dan aspek seni.

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir (dkk). 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, h.68.

<sup>2</sup> Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan; Perdana Publishing, h.10.

COVID 19 adalah virus dari keluarga besar penyakit SARS yang ditemukan di Wuhan, China, pada Desember 2019. Kasus virus ini diyakini terkait dengan pasar hewan Wuhan yang menjual berbagai jenis daging hewan, termasuk yang merupakan tidak sering dimakan, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis daging.<sup>3</sup>

Dampak COVID 19, sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung tidak bisa lagi dilakukan. Hal ini diperkuat dengan Surat Edaran (SE) pemerintah tertanggal 18 Maret 2020, yang menyebutkan bahwa semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara untuk menahan penyebaran virus corona, khususnya di sektor pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Saat Perlu Penyebaran COVID. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh.

Untuk lebih mengembangkan enam aspek tumbuh kembang anak pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID19 ini, kita sebagai pendidik harus menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif agar proses pembelajaran di rumah berjalan lancar. Salah satu solusi yang cocok dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan sistem model *blended learning*.

*Blended learning* adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik.

---

<sup>3</sup> Karyono (dkk). 2020. Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2 (2), h.164.

Blended learning pada dasarnya merupakan gabungan dari manfaat pembelajaran tatap muka dan virtual.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi, model *blended learning* ini merupakan inovasi untuk proses belajar mengajar agar tetap dapat dilaksanakan di masa pandemi COVID 19. Guru melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai dan dipahami. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai aplikasi teknologi yang mendukung proses belajar mengajar selama masa COVID19.

Dalam konteks permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* merupakan sistem pembelajaran yang efektif di masa COVID 19. Model *blended learning* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa di tengah pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Blended Learning Selama Masa COVID19 di PAUD Adinda Kota Tebing Tinggi**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Disini peneliti akan meneliti tentang model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian ini tentang Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa COVID-19 di PAUD Adinda.

---

<sup>4</sup> Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta; Prestasi Pustakarya, h.11.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda?
2. Apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda.
2. Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19 di PAUD Adinda.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan baru di bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19.

#### b. siswa

Sebagai pengalaman bagi siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19.

#### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan bahan masukan tentang pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa COVID-19.

